

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENURUNAN KEMISKINAN DI SULAWESI UTARA

Oldri O. Pantas¹, Paulus Kindangen², Tri Oldy Rotinsulu³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan Belanja Modal, upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, (2) upaya fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (3) desentralisasi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, (4) kemampuan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (5) belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, (6) upaya fiskal berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, (7) desentralisasi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, (8) kemampuan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara dan (9) pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

Kata kunci: kinerja keuangan daerah, belanja modal, pertumbuhan ekonomi, penurunan kemiskinan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of regional financial performance as measured by Capital Expenditures, fiscal efforts, the degree of fiscal decentralization and the ability of financing towards economic growth and poverty reduction in North Sulawesi. The type of research in this study is explanatory research. The data analysis technique used is path analysis. The results showed that (1) capital expenditure had a significant effect on economic growth in North Sulawesi, (2) fiscal efforts had no significant effect on economic growth in North Sulawesi (3) fiscal decentralization had no significant effect on economic growth in North Sulawesi, (4) financing capability does not significantly influence economic growth in North Sulawesi (5) capital expenditure does not significantly influence poverty reduction in North Sulawesi, (6) fiscal efforts have a significant effect on reducing poverty in North Sulawesi, (7) fiscal decentralization has a significant effect on poverty reduction in North Sulawesi, (8) financing capacity does not significantly influence poverty reduction in North Sulawesi and (9) economic growth has no significant effect on reducing poverty in North Sulawesi.

Keywords: government financial performance, capital expenditure, economic growth, poverty rates

1.PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi *value for money* serta partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Untuk pengelolaan daerah tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah. Anggaran daerah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui dan ditetapkan DPRD melalui peraturan daerah. APBD merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah.

Anggaran daerah menduduki posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas, efisiensi, dan efektifitas pemerintah daerah, dan dipergunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan, alat bantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan. Anggaran daerah juga sebagai alat otoritas pengeluaran di masa yang akan datang, ukuran standar untuk evaluasi kinerja serta alat koordinasi bagi semua aktivitas diberbagai unit kerja. Selain itu, anggaran tersebut dapat digunakan sebagai instrument kebijakan dan menduduki posisi sentral yang harus memuat kinerja keuangan, baik untuk penilaian secara internal maupun keterkaitan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Kinerja yang terkait dengan anggaran merupakan kinerja keuangan berupa perbandingan antara komponen-komponen yang terdapat pada anggaran.

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (*demand*) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (*supply*) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara *compounding factor*.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi regional, digunakanlah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga PDRB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah. Berikut ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Utara :

Tabel 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Sulut

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Provinsi Sulawesi Utara	6.17	6.86	6.38	6.31	6.12	6.17	6.32	6.01

Sumber BPS Sulut, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama 8 tahun terakhir atau tahun 2011-2018 menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Sulut yang terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 6,01% dan yang tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 6,86%. Selama tahun 2011-2018 dapat dilihat bahwa

pertumbuhan ekonomi sulit mengalami fluktuasi. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup.

Belanja modal adalah belanja modal pemerintah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau aset daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dapat digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender (Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Anggaran).

Upaya fiskal (*fiscal effort*) adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menggali potensi fiskal untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai kebijakan fiskal. Desentralisasi sebagai suatu sistem yang dipakai dalam bidang pemerintahan merupakan kebalikan dari sentralisasi. Dalam sistem desentralisasi, sebagaimana kewenangan pemerintah dilimpahkan kepada pihak lain untuk dilaksanakan. Pelimpahan kewenangan pemerintah kepada pihak lain untuk dilaksanakan disebut desentralisasi. Perbedaan konsep desentralisasi ditentukan terutama berdasarkan tingkat kewenangan untuk perencanaan, memutuskan dan mengelola kewenangan yang ditransfer oleh pemerintah pusat dan besaran otonomi yang diterima untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Pembiayaan daerah adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah daerah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain dan penyertaan modal oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penurunan Kemiskinan di Sulawesi Utara”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan, upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan serta belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan, upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan, belanja modal serta pertumbuhan ekonomi terhadap Penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan serta belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap Penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

Tinjauan Pustaka Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (*demand*) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (*supply*) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier) (Suparmoko, 2002). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara compounding factor (Suparmoko, 2002).

Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Upaya Fiskal

Upaya fiskal (*fiscal effort*) adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menggali potensi fiskal untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai kebijakan fiskal. Definisi kebijakan fiskal (*fiscal policy*) adalah suatu kebijakan ekonomi dalam rangka mengarahkan kondisi perekonomian untuk menjadi lebih baik dengan jalan mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah. Instrumen kebijakan fiskal adalah penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berhubungan erat dengan pajak. Dari sisi pajak jelas jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi (Sriyana, 2007).

Derajat Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangga sendiri berdasarkan prakarsa dan aspirasi dari rakyatnya dalam

kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya desentralisasi memunculkan otonomi bagi suatu pemerintah daerah. Desentralisasi sebenarnya adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana didefinisikan sebagai penyerahan kewenangan (Haris, 2007). Dalam kaitannya dengan sistem pemerintahan Indonesia, Desentralisasi akhir-akhir ini seringkali dikaitkan dengan sistem pemerintah karena dengan adanya desentralisasi sekarang menyebabkan perubahan paradigma pemerintah di Indonesia.

Kemampuan Pembiayaan

Pembiayaan daerah adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah daerah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain dan penyertaan modal oleh pemerintah daerah (Halim,2004:91).

Belanja Modal

Belanja Modal adalah belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu (Nordian, 2006). Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Secara teoritis ada tiga cara untuk memperoleh aset tetap tersebut, yakni dengan membangun sendiri, menukarkan dengan aset tetap lainnya, atau juga dengan membeli. Syaiful (2006) mengutarakan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap / inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas asset (Nordian, 2006).

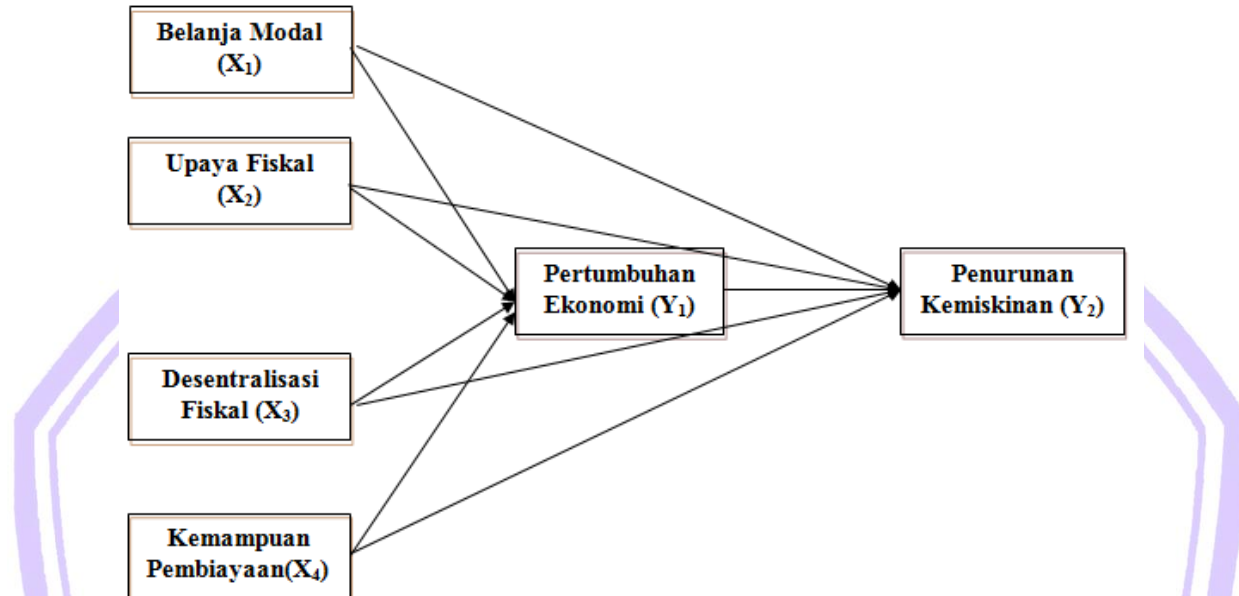
Penelitian Terdahulu

Penelitian Lucky (2013) Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari rasio biaya terhadap pendapatan, upaya fiskal, kemampuan pembiayaan, dan tingkat derajat desentralisasi fiskal terhadap sejumlah variabel, yaitu: (1) belanja modal, (2) pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, (3) pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan melalui belanja modal, dan (4) kemiskinan melalui belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur. Sampel penelitian ini adalah 38 kabupaten / kota di Provinsi Jawa Timur selama 7 tahun terakhir (2005-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari kapabilitas pembiayaan menunjukkan pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi sedangkan pengaruh terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh signifikan positif. Selanjutnya, dari efek kinerja keuangan tidak langsung melalui belanja modal, ada variabel pengeluaran untuk rasio pendapatan, upaya fiskal, dan tingkat variabel desentralisasi fiskal yang memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (dengan cara positif) dan kemiskinan (dalam cara negatif) sedangkan untuk efek kinerja keuangan melalui pengeluaran modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan memiliki pengaruh tidak langsung dan negatif yang signifikan, terutama yang diukur menggunakan rasio pengeluaran terhadap pendapatan, upaya fiskal, dan tingkat desentralisasi fiskal. Akhirnya, untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya perlu mengoptimalkan kemampuan pendanaan baik dalam hal pendapatan dan pengeluaran, dalam hal optimalisasi pendapatan PAD, Silpa, dan pinjaman, sementara pengoptimal pengeluaran perlu melakukan tinjauan pengeluaran yang sudah selesai.

Syamsudin (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara langsung pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk menguji pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran juga untuk menguji secara tidak langsung pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap kemiskinan dan pengangguran. Sampel penelitian adalah biaya daerah dan anggaran pendapatan tahun 2006 - 2011 di 7 kota. Hasil penelitian dengan regresi menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yaitu rasio independen, secara langsung berpengaruh

positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran dan juga secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Untuk menguji secara tidak langsung antara variabel kinerja keuangan pada pengangguran dan pemulihan menunjukkan rasio independen, rasio efektivitas dan rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan kemiskinan, sedangkan efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dan kemiskinan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan serta belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.
2. Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan daerah yang diukur dengan Belanja Modal, upaya fiskal, tingkat derajat desentralisasi fiskal dan kemampuan pembiayaan serta belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap Penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono,2012:36).

Teknik Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji autokorelasi data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Analisis Jalur atau Path Analysis

Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Jalur atau Path Analysis. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70). berikut adalah persamaan analisis jalur :

$$Y_1 = p_{y1}X_1 + p_{y1}X_2 + p_{y1}X_3 + p_{y1}X_4 + e$$

$$Y_2 = p_{y2}X_1 + p_{y2}X_2 + p_{y3}X_3 + p_{y4}X_4 + p_{y1}y_2 + e$$

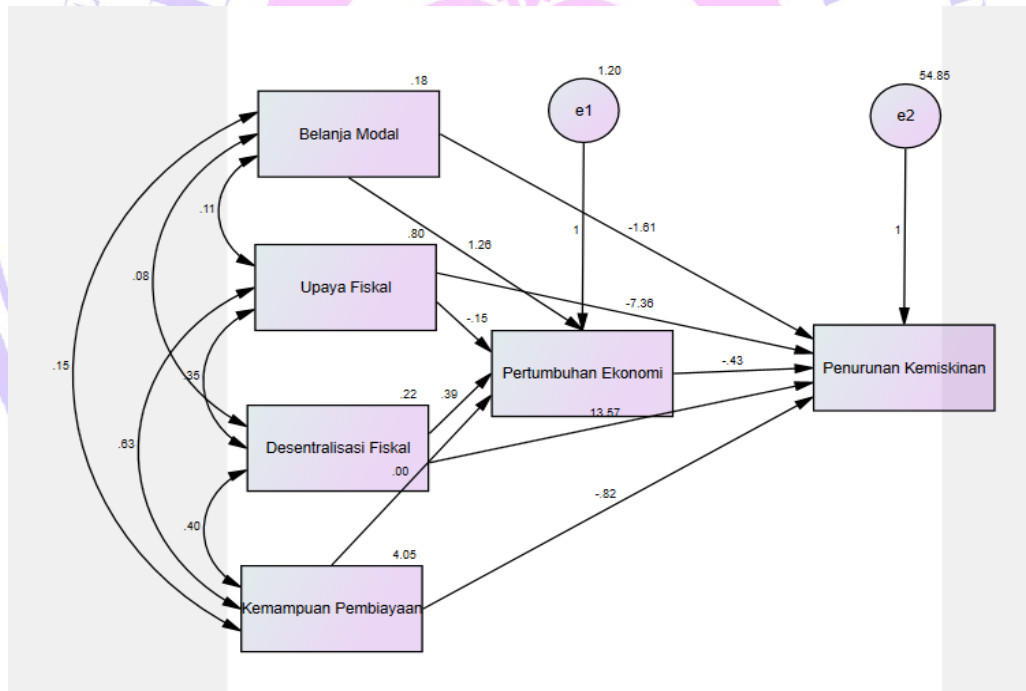
dimana :

- Y₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- Y₂ = Kemiskinan
- p = Koefisien Jalur
- X₁ = Belanja Modal
- X₂ = Upaya Fiskal
- X₃ = Desentralisasi Fiskal
- X₄ = Kemampuan Pebiayaannya
- e = error term

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian Koefisien Jalur dalam Path Diagram

Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan SPSS AMOS Hasil analisis disajikan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Path diagram
 Sumber : Olah data SPSS AMOS 22, 2019

Persamaan jalur untuk medel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y₁ = p_{y1}X₁ + p_{y1}X₂ + p_{y1}X₃ + p_{y1}X₄ + e menjadi Y₁ = 1,26 - 0,15 + 0,39 + 0,00 dan
 Y₂ = p_{y2}X₁ + p_{y2}X₂ + p_{y3}X₃ + p_{y4}X₄ + p_{y1}y₂ + e menjadi Y₂ = -0,161 - 7,36 + 13,57 - 0,82 - 0,43.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, upaya fiskal berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi, desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemampuan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan, upaya fiskal berpengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan, desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan, kemampuan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan.

Analisis Jalur

Pengaruh dalam penelitian ini terdiri dari total pengaruh, pengaruh tidak langsung dan Pengaruh langsung atau jalur hanya melibatkan dua variabel saja. Dimana satu variabel merupakan variabel penyebab dan hanya ada satu variabel akibat.

Tabel 2 Pengaruh Langsung, tidak langsung dan total Pengaruh

pengaruh	Tidak langsung	Langsung	Total pengaruh
X ₁ → Y ₁	0	1.255	1.255
X ₂ → Y ₁	0	-0.015	-0.015
X ₃ → Y ₁	0	0.395	0.395
X ₄ → Y ₁	0	0.004	0.004
X ₁ → Y ₂	-0.542	-1.612	-2.154
X ₂ → Y ₂	0.065	-7.364	-7.299
X ₃ → Y ₂	-0.171	13.571	13.401
X ₄ → Y ₂	-0.002	-0.818	-.0819
Y ₁ → Y ₂	0	-0.432	-0.432

Sumber : Olah data SPSS AMOS 22, 2019

Uji Normalitas Data

Berikut ini adalah uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model penelitian ini berdistribusi normal atau tidak :

Tabel 3

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X3	1030.876	389.634	2.646	.008	
X4	.827	.312	2.646	.008	
X2	359.383	135.834	2.646	.008	
X1	.410	.155	2.646	.008	
e1	1.337	.505	2.646	.008	
e2	.692	.262	2.646	.008	

Sumber : Olah data SPSS AMOS 22, 2019

Tabel 3 uji normalitas, ditemukan nilai c.r 0.667 (c.r proxy atas t-hitung). Untuk t-Tabel, dengan alfa 5% (5 % / 2 = 0.025), karena uji 2 sisi, dengan total sampel sebesar 15-6-1=8 maka t-tabel adalah 2.30600. Artinya : c.r (t-hitung) < t-Tabel; (2,646) > (2,30600). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data memenuhi normalitas.

Uji Kecocokan Model

Berikut ini adalah uji kecocokan model dan kelayakan modal dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian yang menggunakan analisis jalur :

Tabel 4.

Godness of fit indices	Cut-off value	Hasil	Keterangan
Chi-Square	< 0.05 (signifikan)	0,000	Terpenuhi
RMSEA	≤ 0.08	0,358	Tidak Terpenuhi
GFI	≥ 0.9	0,642	Tidak Terpenuhi
CMIN/DF	≤ 2	12.436	Tidak Terpenuhi

Sumber : Olah data SPSS AMOS 22, 2019

Tabel 4 diperoleh Goodness of fit indices GFI yang modelnya tidak terpenuhi karena memiliki nilai < 0.9 , sedangkan Ch--Square < 0.05 maka dapat dikatakan terpenuhi , RMSEA > 0.08, dan CMIN/DF > 2 sehingga modelnya tidak terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak:

Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.019	2.378		-1.690	.095
1 Belanja Modal	1.255	.307	.430	4.094	.000
Upaya Fiskal	-.151	.246	-.109	-.612	.542
Desentralisasi Fiskal	.395	.505	.150	.782	.436
Kemampuan Pembiayaan	.004	.065	.007	.067	.946

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Olah data SPSS 22, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal (X₁) memiliki tingkat pengaruh signifikansi p-value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau belanja modal (X₁) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y₁). Upaya Fiskal (X₂) memiliki tingkat pengaruh signifikansi p-value = 0,542 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Upaya Fiskal (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y₁). Desentralisasi Fiskal (X₃) memiliki tingkat pengaruh signifikansi p-value = 0,436 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Desentralisasi Fiskal (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y₁). Kemampuan Pembiayaan (X₄) memiliki tingkat pengaruh signifikansi p-value = 0,946 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Kemampuan Pembiayaan (X₄) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y₁).

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.591	16.468		1.918	.058
Belanja Modal	-1.612	2.285	-.082	-.706	.482
Upaya Fiskal	-7.364	1.681	-.789	-4.381	.000
Desentralisasi Fiskal	13.571	3.453	.763	3.930	.000
Kemampuan Pembiayaan	-.818	.442	-.197	-1.848	.068
Pertumbuhan Ekonomi	-.432	.739	-.064	-.585	.560

a. Dependent Variable: Penurunan Kemiskinan

Sumber : Olah data SPSS 22, 2019

Belanja modal (X_1) memiliki tingkat pengaruh signifikansi $p\text{-value} = 0,482 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau belanja modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (Y_2). Upaya Fiskal (X_2) memiliki tingkat pengaruh signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Upaya Fiskal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (Y_2). Desentralisasi Fiskal (X_3) memiliki tingkat pengaruh signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Desentralisasi Fiskal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (Y_2). Kemampuan Pembiayaan (X_4) memiliki tingkat pengaruh signifikansi $p\text{-value} = 0,068 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Kemampuan Pembiayaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (Y_2). Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) memiliki tingkat pengaruh signifikansi $p\text{-value} = 0,560 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (Y_2).

Pembahasan

Pengaruh Upaya Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hasil penelitian ini juga diperoleh hasil upaya fiskal berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan desentralisasi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Pengaruh Kemampuan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Hal tersebut berarti perubahan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan tidak dipengaruhi oleh kemampuan pembiayaan.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penurunan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berarti perubahan pertumbuhan ekonomi berupa peningkatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh belanja modal. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan penurunan kemiskinan tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, Upaya Fiskal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dan Kemampuan Pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
2. Belanja modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, Upaya Fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara, Kemampuan Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

Saran

Saran yang di sampaikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Daerah Sulawesi Utara dan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara harus mempertahankan dan meningkatkan belanja modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan desentralisasi fiskal serta upaya fiskal yang mempengaruhi penurunan kemiskinan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya seperti kesempatan kerja dan rasio kinerja keuangan lainnya yang dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta

Halim. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat. Jakarta.

Haris. 2007. Desentralisasi dan otonomi daerah. Jakarta.

Lucky. (2013). Analisis Kinerja Keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan.

Jurnal. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190014&val=6467&title=ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20DAERAH%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20DAN%20KETIMPANGAN%20REGIONAL%20DI%20ERA%20DESENTRALISASI%20FISKAL%20%20(Studi%20Kabupaten/Kota%20di%20Provinsi%20Jawa%20Timur%20Periode%202008-2012))

[190014&val=6467&title=ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20DAERAH%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20DAN%20KETIMPANGAN%20REGIONAL%20DI%20ERA%20DESENTRALISASI%20FISKAL%20%20\(Studi%20Kabupaten/Kota%20di%20Provinsi%20Jawa%20Timur%20Periode%202008-2012\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=190014&val=6467&title=ANALISIS%20KINERJA%20KEUANGAN%20DAERAH%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20DAN%20KETIMPANGAN%20REGIONAL%20DI%20ERA%20DESENTRALISASI%20FISKAL%20%20(Studi%20Kabupaten/Kota%20di%20Provinsi%20Jawa%20Timur%20Periode%202008-2012)). Diakses Tanggal 28 November

2018.

Nordiawan. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Nugroho, Heru. 1995. Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan. Yogyakarta: AdityaMedia

- Sriyana, Jaka. 2007.** Ketahanan Fiskal : Studi Kasus Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10. No. 2, hal : 123-132. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Sugiyono. 2012.** Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 2002.** Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan. Daerah. Andi. Yogyakarta.
- Suryawati. 2004.** *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.Syaiful. 2006. Pengertian dan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan.
- Syaiful. 2008.** Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.
- Syamsudin. (2015).** *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan*. Jurnal. <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/2271>. Diakses Tanggal 28 November 2018.

